



**ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
PADA BAZNAS KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

ADE AWARI BUTAR-BUTAR

NIM. 18 402 00382

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
PADA BAZNAS KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

ADE AWARI BUTAR-BUTAR

NIM. 18 402 00382

Pembimbing I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP.198411302018012001

Pembimbing II

Hamni Fadilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ADE AWARI BUTAR-BUTAR**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ADE AWARI BUTAR-BUTAR** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Sibolga**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP.198411302018012001

PEMBIMBING II

Hamni Fadhilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE AWARI BUTAR-BUTAR
Nim : 18 402 00382
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Sibolga

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2022

Saya yang Menyatakan,



ADE AWARI BUTAR-BUTAR
NIM. 18 402 00382

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADE AWARI BUTAR-BUTAR
Nim : 18 402 00382
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Sibolga**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Agustus 2022

Yang menyatakan,



ADE AWARI BUTAR-BUTAR
NIM. 18 402 00382



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

NAMA : ADE AWARI BUTAR-BUTAR
NIM : 18 402 00382
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA SIBOLGA

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Adnan Murroh Nasituon, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Sabtu/14 Januari 2023
Pukul : 12.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id


PENGESAHAN

Judul skripsi : **ANALISI TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA SIBOLGA**
Nama : **ADE AWARI BUTAR-BUTAR**
Nim : **18 402 00382**
Tanggal Yudisium : **28 Januari 2023**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,79**
Predikat : **Pujian**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ade Awari Butar-Butar
Nim : 18 402 00382
Judul : Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat
Skripsi : pada BAZNAS Kota Sibolga

Permasalahan dalam penelitian ini penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Sibolga dari tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,44% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 16,78%. Penurunan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Sibolga terjadi karena pengelolaannya yang kurang efektif. Masyarakat masih banyak yang memberikan zakatnya langsung kepada *mustahik*, Kurangnya Peranan Pemerintah Kota Sibolga, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat Serta kesadaran masyarakat membayar zakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang-bidang ilmu zakat atau sehubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan kepercayaan membayar zakat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kepercayaan. Kepercayaan adalah cara menilai kredibilitas pihak yang dipercayakan atas kemampuannya memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan adalah nilai, ketergantungan dan komunikasi yang terbuka. Indikator kepercayaan yaitu keterbukaan, kejujuran, kompeten, akuntabilitas dan *sharing*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner), observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas dan uji reabilitas menggunakan spss versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga dengan nilai interval sebesar 4,48 yang dimana ini termasuk kategori interval sangat tinggi. Kepercayaan masyarakat Kota Sibolga sangat tinggi dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

Kata Kunci: BAZNAS, Kepercayaan, Membayar Zakat

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wa barakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Sibolga**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta yaitu kepada Ayahanda Safaruddin Butar-Butar Dan Ibunda Risnawati yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketiga saudara peneliti yakni Kakanda Ahmad Rifandi Butar-Butar, Kakanda Ardandi Butar-Butar dan Adik saya M. Azmi Albana, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa juga kepada sahabatpeneliti yaitu Ahmad Saefullah, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, sehingga mampu memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman peneliti yaitu Andry Firmansyah, Subuh Waldo Huakbar, Wanda Thoriq Mahfud, Abdul Rahman Siregar, Hamzah Ritonga, Muhammad Dedi, Ahmad Sein, Asroi Rambe dan Safriyaldi yang selalu memberikan semangat untuk peneliti.
10. Terimakasih kepada teman-teman KAMMI yang telah memberi semangat kepada peneliti.

11. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar MZW Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Terimakasih kepada Staf yang ada di BAZNAS Kota Sibolga yang membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Beasiswa Riset BAZNAS yang telah membiayai penelitian ini sehingga memperlancar peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada temana-teman KKL Batang Baruhar Jae, yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabba lalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2022
Peneliti

ADE AWARI BUTAR-BUTAR
NIM. 18 402 00382

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Zakat.....	12
2. Kepercayaan.....	21
3. Masyarakat.....	26
4. BAZNAS.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Angket (Kuesioner)	37
2. Observasi.....	38
3. Wawancara.....	39
4. Dokumentasi.....	39

5. Studi Kepustakaan	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Validitas	40
2. Reliabilitas.....	41
3. Analisis Deskriptif	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Sibolga	43
1. Sejarah BAZNAS Kota Sibolga	43
2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Sibolga	44
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Sibolga	45
B. Karakteristik Responden	46
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
2. Responden Berdasarkan Umur	46
3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4. Responden Berdasarkan Penghasilan	48
5. Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kota Sibolga	49
C. Hasil Analisis Penelitian	49
1. Hasil Uji Validitas.....	49
2. Hasil Uji Reliabilitas	50
3. Hasil Analisis Deskriptif	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I. 1	: Penghimpunan Dana BAZNAS Kota Sibolga Tahun 2020-2021.....	6
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III. 1	: Kisi-Kisi Penelitian.....	38
Tabel III. 2	: Nilai Interval.....	42
Tabel IV. 1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel IV. 2	: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden.....	46
Tabel IV. 3	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	47
Tabel IV.4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	48
Tabel IV. 5	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kota Sibolga.....	49
Tabel IV. 6	: Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel IV.7	: Uji Reliabilitas.....	50
Tabel IV. 8	: Frekuensi Variabel Laporan Pengelolaan yang Transparan.....	51
Tabel IV. 9	: Frekuensi Variabel Manajemen Dana Zakat dikelola Secara Terbuka/Transparan Kepada Masyarakat Luas.....	52
Tabel IV. 10	: Frekuensi Variabel Menyeleksi <i>Mustahik</i> Secara Transparan.....	53
Tabel IV. 11	: Frekuensi Variabel Bersikap Jujur dalam Memberikan Informasi/Berita kepada Muzakki.....	53
Tabel IV. 12	: Frekuensi Variabel Memberikan Informasi Sesuai dengan Kenyataan yang Terjadi.....	54
Tabel IV. 13	: Frekuensi Variabel Organisasi yang Amanah.....	55
Tabel IV. 14	: Frekuensi Variabel Melaksanakan Tugas Secara Profesional.....	55
Tabel IV. 15	: Frekuensi Variabel Mempunyai Pengalaman yang Baik Dalam Pengelolaan Zakat.....	56
Tabel IV. 16	: Frekuensi Variabel Memberikan yang Terbaik Bagi Muzakki.....	57
Tabel IV. 17	: Frekuensi Variabel Mempertanggungjawabkan Kinerjanya Secara Vertikal (Tuhan) Maupun Horizontal (Masyarakat).....	57
Tabel IV. 18	: Frekuensi Variabel Menyediakan Sistem Manajemen dan Pemantauan Hasil yang Baik.....	58
Tabel IV. 19	: Frekuensi Variabel Memberikan Layanan Konsultasi Kepada Responden maupun Masyarakat Luas.....	59
Tabel IV. 20	: Frekuensi Variabel Memberikan Informasi yang dibutuhkan Jika Ada Pertanyaan Mengenai Zakat.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 : Kerangka Pikir.....	33
Gambar IV.1 : Kerangka Pikir.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam apalagi di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama muslim. Melaksanakan zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam apabila sudah mencapai nisab dan haul. Zakat hanya diperuntukkan kepada delapan asnaf saja yaitu *fakir*, miskin, amil, *muallaf*, riqab (hamba sahaya), *gharim* (orang yang berhutang), fisabilillah, dan ibnu sabil.

Zakat merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memajukan umat Islam. Pemberian zakat merupakan salah satu alasan pemberian wewenang kepada orang-orang yang berbuat baik untuk mensejahterakan umat Islam. Zakat sebagai institusi sangat erat kaitannya dengan kebijakan keuangan. Zakat juga memainkan peran penting dalam ketimpangan sosial. Penerapannya dilakukan tidak hanya satu atau dua hari, tetapi lebih dari setahun.

Menurut Yusuf Al-Qordawi, upaya Islam untuk mengatasi kemiskinan bukanlah upaya sembarangan dan sementara. Pengentasan kemiskinan, bagi Islam, adalah salah satu prinsip khas dengan artikulasi yang kuat. Tidak heran jika Allah menjadikan zakat sebagai sumber jaminan atas hak-hak orang *fakir* dan miskin.¹ Penanggulangan kemiskinan dan upaya menjembatani kesenjangan antara kaya dan miskin bertujuan untuk meningkatkan emansipasi

¹ Yuliar D. Sanrego, *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm. 183.

ekonomi masyarakat. Salah satu alat untuk mengentaskan kemiskinan adalah zakat.² Dalam perekonomian, zakat dapat menjadi sumber penunjang karena secara filosofi tujuan zakat adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan menjamin tercapai kesejahteraan serta pemerataan masyarakat.³

Salah satu alasan mengapa zakat tidak berfungsi sebagai alat pemerataan karena pengumpulan zakat di lembaga pengumpul zakat tidak berjalan dengan baik, dan pengetahuan masyarakat tentang barang yang akan dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang diungkapkan secara jelas dalam Al-Qur'an dan hadits, dengan syarat-syarat tertentu.⁴ Namun harapan ini akan tetap ada jika lembaga amil zakat tidak memiliki pedoman dalam penggunaan dana zakat yang ada. Lebih penting lagi, Badan Amil Zakat harus mampu berperan dalam mewujudkan pemerataan kepemilikan kekayaan sehingga dapat terwujud masyarakat yang beradab, sejahtera, adil dan makmur.⁵

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana memerintahkan secara tegas pelaksanaan zakat. Perintah Allah untuk menunaikan zakat biasanya dibarengi dengan perintah shalat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Ayat yang mengandung kata zakat dan disertai kata shalat, contoh :

² *Ibid*, hlm. 186.

³ Sulaeman, et. al., "The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study," *Jurnal IJAZ*, Vol. 6 (2), 2021, hlm. 75.

⁴ Muflih Mubarok, "Tinjauan Tentang Zakat Profesi di Kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan)," *Skripsi*, (Medan: UMSU, 2018), hlm. 3.

⁵ Wamando Tri Yanto, "Kontribusi Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keinginan Berzakat di Baznas Kab. Lebong", *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm. 5.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِيْنَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Al-Baqarah:43).⁶

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 dan SK Pedoman Umum Umat Islam dan Usaha Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Meskipun harus diakui bahwa peraturan tersebut masih memiliki banyak kelemahan mendasar, misalnya tidak ada hukuman bagi muzakki yang melalaikan kewajibannya (mereka tidak mau membayar zakat), tetapi UU No. 38 Tahun 1999 ditemukan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ).⁷

Badan amil zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang bertugas menghimpun, mendistribusikan, dan menggunakan dana zakat sesuai dengan ketentuan agama. Sebelum dimutakhirkan yaitu UU No. 38 Tahun 1999 tentang zakat menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, UU No. 23 tahun 2011, pasal 27 menyatakan bahwa (1) zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka mengobati *fakir* miskin dan meningkatkan kualitas orang (2) penggunaan zakat dilakukan untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) apabila kebutuhan pokok *mustahik* telah terpenuhi (3) penggunaan zakat untuk urusan produktif

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 7.

⁷ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAB I, Pasal 1.

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri. Pasal 27 mengatur penggunaan zakat apabila kebutuhan “*mustahik*” telah terpenuhi, maka barang-barang zakat tersebut dapat digunakan untuk kegiatan produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas umat.⁸

Kota Sibolga adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS tahun 2021 Kota Sibolga memiliki luas wilayah 10,77 km² yang terdiri dari 4 kecamatan, dengan jumlah penduduk tahun 2021 adalah 89.548 jiwa. Total penduduk di Kota Sibolga yang beragama Islam yaitu 57,39%.⁹

BAZNAS Kota Sibolga memiliki beberapa program kerja khususnya Program Sibolga Peduli seperti penyaluran sembako berupa beras, telur dan minyak selama masa Covid-19. Program Sibolga Cerdas menawarkan beasiswa yang sejauh ini telah merekrut 1.000 orang dari kalangan pelajar sekolah dasar. Program Taqwa Sibolga, yang memberikan bantuan dana untuk pembangunan tempat ibadah. Program Sibolga Makmur, yaitu memberikan bantuan dana untuk pembangunan sekolah-sekolah di Sibolga.¹⁰

Sementara itu, potensi zakat di BAZNAS Kota Sibolga melebihi 2 miliar rupiah. Potensi zakat tersebut bersumber dari zakat ASN Kota Sibolga¹¹. Dimana zakat berasal dari ASN Pemerintah Kota Sibolga, pegawai

⁸ Ahmad Wardi Muslich, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat*, (Serang: RISSpro, 2014), hlm. 9.

⁹ Wikipedia, “Kota Sibolga”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Sibolga diakses 16 Januari 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Deny Yusmita, S.Pd.I Staf Pelaksana BAZNAS Kota Sibolga, pada tanggal 25 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Deny Yusmita, S.Pd.I Staf Pelaksana BAZNAS Kota Sibolga, pada tanggal 25 Januari 2022.

zakat Bank Sumut Kota Sibolga dan bantuan zakat dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Di sisi lain, penghimpunan zakat yang sering dipertanyakan adalah adanya kesenjangan yang sangat lebar antara potensi zakat dengan kinerja penghimpunan zakat.

Tingkat kepercayaan pada dasarnya adalah kesediaan satu pihak untuk bergantung pada pihak lain, yaitu pihak yang memperoleh kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan seperangkat keyakinan spesifik tentang integritas, yaitu kejujuran pihak yang dipercaya. Kepercayaan muncul dari suatu proses yang lambat laun menjadi suatu bentuk kepercayaan. Keyakinan ini muncul dari persepsi berulang tentang pembelajaran dan pengalaman dari suatu bentuk keyakinan.¹²

Keyakinan berkaitan erat dengan persepsi karena merupakan proses pengolahan mental secara sadar dari input sensorik. Zakat hanya dapat diberikan setelah adanya kepercayaan masyarakat. Dimana kepercayaan merupakan hal yang mendasar bagi BAZNAS Kota Sibolga ketika menjalin hubungan dengan para muzakki. Kepercayaan ditandai dengan kepuasan para masyarakat.

Kepercayaan masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Sibolga. Kepercayaan dapat membuat masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga dan menjadikan pengelolaan zakat lebih profesional dan

¹² M. Abduh Rauf, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Rumah Zakat Cabang Semarang", *Skripsi*, (Semarang: IAIN Semarang, 2011), hlm. 35.

menjadikan BAZNAS Kota Sibolga pilihan utama masyarakat dalam membayar zakat.¹³

Tabel I.1
Penghimpunan Dana BAZNAS Kota Sibolga Tahun 2020-2021

Tahun	Dana Zakat (dalam rupiah)
2020	2.014.210.041
2021	1.676.242.467

Sumber: Data Penghimpunan BAZNAS Kota Sibolga, 2022

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Sibolga dari tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,44% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 20,16%. Penurunan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Sibolga terjadi karena pengelolaannya yang kurang efektif. Masyarakat masih banyak yang memberikan zakatnya langsung kepada *mustahik*, Kurangnya Peranan Pemerintah Kota Sibolga, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat Serta kesadaran masyarakat membayar zakat.¹⁴ Padahal, pengelola zakat sangat penting dan tersebar di seluruh Indonesia. yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat umumnya terdiri dari takmir masjid, panitia kecil masjid, atau kelompok panitia kecil yang mengolah zakat¹⁵

Dana zakat merupakan dana amanah yang dibatasi oleh sumber zakatnya.

Dana harus dihimpun dan kemudian disalurkan sesuai dengan tujuan yang telah

¹³ Nurhasanah, "Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di LAZ Yayasan Insan Madani Jambi," *Skripsi*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019), hlm. 6-7.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Deny Yusmita, S.Pd.I Staf Pelaksana BAZNAS Kota Sibolga, pada tanggal 25 Januari 2022.

¹⁵ Warnando Tri Yanto, "Kontribusi Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keinginan Berzakat Di Baznas Kab. Lebong," *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm. 3-4.

diketahui dan direncanakan. Mengingat zakat merupakan dana amanah, maka pengelola dana zakat tersebut harus ikut serta dalam proses pertanggungjawaban agar sumber dana zakat yang disalurkan dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa zakat mempunyai potensi yang sangat besar apabila dikelola dengan baik dan transparan sehingga memunculkan kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi yang disajikan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada BAZNAS Kota Sibolga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yaitu kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga masih belum maksimal atau tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk menghindari luasnya masalah yang akan dibahas maka pembahasan dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah dengan memfokuskan pada tingkat kepercayaan masyarakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

¹⁶ Rusmini & Tony Seno Aji, “Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana ZIS dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya),” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 6 No.2, 2019, hlm. 149.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis merupakan penelaahan terhadap berbagai fenomena, kasus, atau peristiwa.¹⁷
2. Tingkat kepercayaan merupakan bentuk penilaian atas kredibilitas pihak yang diberi amanah atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.¹⁸
4. Membayar zakat merupakan bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.
5. BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.¹⁹

¹⁷ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hlm. 27.

¹⁸ Eko Handoyo, dkk., *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: OMBAK, 2015), hlm. 1-2.

¹⁹ BAZNAS, “Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, <https://BAZNAS.go.id/index.php/profil> diakses 2 Januari 2022.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai menganalisis bagaimana kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai pandangan dan wawasan terhadap perkembangan zakat serta kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga. Ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi BAZNAS Kota Sibolga

Diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan referensi bagi BAZNAS Kota Sibolga sebagai acuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dana zakat.

4. Bagi Masyarakat Kota Sibolga

Dapat memberikan informasi tentang transparansi dan profesionalitas BAZNAS serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki (masyarakat) untuk berzakat.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini. Maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya kerangka fikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, mulai dari pendeskripsian data yang diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data yang sudah dicatumkan dalam BAB III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang diperoleh.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari pihak-pihak tertentu untuk penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat yang artinya suci, tumbuh, berkah, terpuji dan bersih.²⁰ Sesuatu disebut zakat, jika sesuatu itu tumbuh dan berkembang. Makna-makna ini digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits dalam hal lafadz karena makna zakat dalam ibadah adalah berkah, pertumbuhan dan kesucian.

Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari barang yang harus dikeluarkan kepada *mustahik*. Definisi operasionalnya adalah mengeluarkan beberapa barang dalam waktu tertentu (pengangkutan atau saat dikumpulkan) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10% atau 20%) dan sasaran tertentu (*fakir*, miskin, amil, *muallaf*, riqab, garimin, fisbilillah dan ibnu sabil).²¹

b. Dasar Hukum Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Al Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.

3. ²⁰ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm.

²¹ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 2.

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-qur'an sebagaiberikut :

1) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruk'lah beserta orang-orang yang ruku'²².

2) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah At-taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan<dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui²³.

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda. Zakat juga merupakan suatu kewajiban sosial bagi para *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaan sudah memenuhi batas minimal (nisab) dan rentang waktu setahun (haul). Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Dalam Al-Qur'an disebutkan agar zakat dihimpun dan kemudiandisalurkan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat).

²² Kementerian Agama RI, *Ibid.*, hlm. 7.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 203.

Zakat telah ditetapkan oleh Allah dengan tujuan utama sebagai bentuk jaminan keamanan sosial bagi mereka yang miskin dan yang membutuhkan, serta sebagai alat untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang melalui distribusi dari kekayaan masyarakat serta sebagai bentuk penyucian dan pengembangan spiritual keagamaan. Terlebih zakat merupakan tindakan baik yang berkesinambungan yang telah dilakukan masyarakat sebelum turunnya Islam.

c. Pelaksanaan Zakat

1) Jenis-Jenis Zakat

Secara umum, zakat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal²⁴. Zakat fitrah untuk mensucikan dan mensucikan jiwa, yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam sebelum Idul Fitri di bulan Ramadhan. Jumlah zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok di daerah yang bersangkutan. Sedangkan zakat mal adalah zakat atas jenis barang tertentu, yaitu cukup transportasi dan cukup nishabnya.

2) *Mustahik* Zakat

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang mana sasaran penerima zakat, sebagai berikut²⁵:

- a) *Fakir*, adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan dan barang.

²⁴ Qasim Rizal, *Pengamalan Fikih*, (Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2009), hlm. 20.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), hlm. 86.

- b) Miskin, adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhannya.²⁶
 - c) Amil, adalah orang yang menerima dan menyalurkan zakat.
 - d) *Muallaf*, adalah orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk beradaptasi dengan keadaan barunya.
 - e) Riqab, adalah seorang budak yang ingin membebaskan dirinya dengan membayar uang tebusan.
 - f) *Gharim*, adalah orang yang berhutang banyak, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk mendamaikan orang yang berselisih dan untuk menjamin hutang orang lain.
 - g) Sabilillah, adalah orang yang berperang di jalan Allah.
 - h) Ibnu sabil, adalah seorang musafir yang kehabisan perbekalan.
- 3) Syarat-Syarat Kekayaan yang Wajib Zakat

Adapun syarat-syarat yang wajib zakat, sebagai berikut²⁷:

- a) Milik penuh yaitu kepemilikan berada dalam kendali dan kekuasaan penuh dan dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Kepemilikan diperoleh melalui proses kepemilikan yang diizinkan oleh hukum Islam, seperti: usaha, warisan, hibah oleh negara atau orang lain, dan sarana hukum.
- b) Berkembang yaitu harta benda dapat bertambah atau berkembang jika digarap atau berpotensi untuk dikembangkan.

²⁶ Hetti Restianti, *Mengenal Zakat*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 45.

²⁷ Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 13-14.

- c) Cukup nishab artinya harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu menurut ketentuan syara. Sedangkan barang yang tidak mencapai nishab dibebaskan dari zakat.
 - d) Lebih dari kebutuhan dasar, artinya kebutuhan minimum seseorang dan keluarganya yang menjadi tanggungannya telah terpenuhi untuk kelangsungan hidupnya.
 - e) Bebas hutang berarti orang yang mempunyai hutang sama atau dikurangi dengan senishab yang harus mereka bayarkan pada saat harta tersebut bebas zakat.
 - f) Berlalu satu tahun (haul) artinya kepemilikan barang telah lewat satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku untuk ternak, properti, dan bisnis. Sedangkan produk pertanian, buah dan rikaz (benda yang ditemukan) tidak ada persyaratan pengangkutan.
- 4) Harta yang Wajib di Zakati

Adapun harta yang wajib di zakati yaitu:

- a) Emas dan Perak

Emas dan perak adalah termasuk harta kekayaan utama umat manusia. Dengannya harta benda lainnya dinilai. Emas dan perak terkena zakat sesuai dengan nisab dan haulnya²⁸. Nishab emas adalah 20 dinar setara dengan 85 gram emas murni. Sementara nishab perak adalah 200 dirham setara dengan 595 gram

²⁸ Didin Haffidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 87-91.

perak. Besaran zakat yang harus dikeluarkan dari emas dan perak jika telah mencapai nishab adalah 2,5%.

b) Zakat Perdagangan

Zakat perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang diperjualbelikan²⁹. Nisab zakat perdagangan senilai 85 gram emas. Harga zakat perdagangan adalah 2,5%.

c) Zakat Rikaz dan Barang Tambang

Rikaz adalah harta terpendam yang dipendam sejak zaman jahiliyah. Menurut hadis Bukhari Muslim, wajibnya zakat rikaz adalah 1/5 atau 20%³⁰.

d) Zakat Pertanian

Adapun nisab dan kadar zakat hasil pertanian adalah lima wasaq lebih kurang sama dengan 815 kg. Apabila tanaman diairi dengan pengairan alami, maka kadar zakatnya 10% sedangkan pertanian yang diairi dengan bantuan tenaga hewan atau membutuhkan biaya pengairan maka kadar zakatnya sebanyak 5%³¹.

e) Zakat Hewan Ternak

Zakat hewan ternak seperti unta, sapi, dan kambing dengan berbagai variannya³². Adapun nisabnya unta 5 ekor, sapi 30 ekor

²⁹ A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keenam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2022), hlm. 161

³⁰ Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 89.

³¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 336.

³² Emir, *Ibid.*, hlm. 36.

dan kambing 40 ekor dengan kadar zakatnya sebanyak 1 ekor kambing.

f) Zakat Profesi

Zakat profesi atau zakat penghasilan yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi seseorang. Nisab zakat profesi diqiyas dengan zakat emas besarnya 2,5%³³.

g) Zakat Tabungan

Zakat tabungan adalah uang yang telah disimpan selama 1 tahun dan mencapai nisab selama 85 gram emas³⁴. Zakat yang wajib dikeluarkan atas tabungan sebesar 2,5%.

h) Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan adalah zakat yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan tertentu. Para ulama kontemporer menganalogkan zakat perusahaan pada zakat perdagangan karena dipandang dari aspek dan ekonomi³⁵.

i) Zakat Surat Berharga (Saham/ Investasi/ Obligasi)

Zakat juga diwajibkan atas surat berharga mencapai nisab dan haulnya, seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Besaran zakat dan syarat-syaratnya sama seperti zakat pertanian³⁶. Zakat investasi adalah zakat terhadap harta benda yang diperoleh dari hasil investasi, misalnya bangunan atau kendaraan yang disewakan,

137. ³³ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), hlm.

³⁴ Oni Sahroni, dkk, *Ibid.*, hlm 138.

³⁵ Emir, *Ibid.*, hlm. 37.

³⁶ Oni Sahroni, dkk, *Ibid.*, hlm. 143.

sebesar 5% untuk penghasilan kotor dan 10% untuk penghasilan kotor.

j) Zakat Hadiah

Zakat hadiah adalah zakat harta kekayaan yang diperoleh dari rezeki tidak terduga atau memperoleh hadiah yang didalamnya tidak mengandung unsur judi yang merupakan salah satu alasan terjadinya kepemilikan harta. Zakat hadiah diqiyaskan dengan harta temuan atau rikaz. Berdasarkan ijtihad ulama kontemporer, jika hadiah tersebut mencapai nisab, yakni setara dengan 85 gram emas maka wajib atas hadiah yang diperolehnya itu zakat yang besarnya 20%³⁷.

6) Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, transendental dan horizontal. Zakat memiliki banyak makna dalam kehidupan umat manusia, khususnya dalam Islam. Zakat memiliki banyak sekali hikmah, baik yang berkaitan dengan Sang Pencipta maupun hubungan sosial antar manusia, diantaranya:

- a) Membantu, memelihara dan membangun orang miskin dan membutuhkan dengan materi hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT.

³⁷ Emir, *Ibid.*, hlm. 93.

- b) Menghilangkan penyakit iri, benci dan dengki terhadap orang-orang di sekitar kita, yang hidup damai, apalagi dalam kemewahan. Sedangkan dia sendiri tidak memiliki apa-apa atau satu tangan dari mereka (orang kaya) untuknya³⁸.
- c) Dapat menyucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, menyucikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi dermawan, peka terhadap kemanusiaan), dan mengikis sifat tamak (kikir) dan rakus. Dengan demikian, akhirnya, suasana ketenteraman batin karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban sosial akan selalu menyelimuti hati.
- d) Dapat mendukung terwujudnya sistem sosial Islam berdasarkan prinsip-prinsip berikut: *ummatan wahidan* (satu umat), *musawah* (persamaan dan kewajiban), *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *takaful ijtima* (tanggung jawab bersama).
- e) Menjadi elemen penting dalam mencapai keseimbangan dalam distribusi kekayaan (*social distribution*) dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- f) Zakat adalah ibadah Maaliyah yang memiliki dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau penyaluran karunia Allah SWT dan juga merupakan perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, bukti persaudaraan Islam, yang mempersatukan kesatuan ummat dan bangsa, sebagai penghubung

³⁸ Mardani, *Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2018), hlm. 78.

spiritual antara kaya dan miskin, dan sebagai penimbun jurang pemisah antara yang kuat dan yang lemah..

- g) Terwujudnya masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan sesamanya menjadi serasi, damai, dan serasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan situasi yang tenteram, aman lahir dan batin. Dalam masyarakat seperti itu, tidak akan ada lagi ketakutan untuk menghidupkan kembali bahaya komunisme (komunisme ateis) dan gagasan atau ajaran yang salah dan menyesatkan. Karena dengan berdimensi ganda dan fungsi zakat, masalah kapitalisme dan sosialisme secara otomatis terselesaikan. Akhirnya sesuai dengan janji Allah SWT akan tercipta masyarakat yang *baladatul thoyibun wa rabbun ghafur*.

2. Kepercayaan

a. Definisi Kepercayaan

Dalam sistem pengelolaan zakat, kepercayaan masyarakat merupakan aspek vital bagi lembaga zakat. Perilaku masyarakat dalam membayar zakat sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Kurangnya kepercayaan menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga zakat. Akibatnya, sebagian dari mereka memilih untuk memberikan zakatnya langsung kepada *mustahik*. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku pembayaran zakat sangat penting bagi lembaga pengelola zakat dalam rangka optimalisasi penghimpunan dana zakat.

Kepercayaan adalah cara menilai kredibilitas pihak yang dipercayakan atas kemampuannya memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.³⁹ Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat merupakan penilaian masyarakat terhadap kemampuan lembaga pengelola zakat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Inayah menyatakan bahwa kepercayaan seseorang terhadap lembaga penyedia layanan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu: kredibilitas, kompetensi, dan sikap moral. Kredibilitas mengacu pada penilaian masyarakat bahwa pemberi layanan (lembaga zakat) dapat dipercaya. Kompetensi ini menunjukkan keterampilan dan pengetahuan amil zakat untuk melakukan layanan yang dimaksudkan muzakki. Sedangkan sikap moral adalah sikap amil di lembaga zakat terhadap *mustahik*.

Kepercayaan para masyarakat terhadap BAZNAS banyak dipengaruhi oleh bagaimana tentang tata kelola zakat yang didalamnya mencakup beberapa hal penting yakni terkait amanah yang hal ini telah ditegaskan dalam Firman Allah, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Al-Anfal: 27)⁴⁰.

³⁹ Nurul Inayah & Zahrotul Muanisah, "Hubungan Kepercayaan, Transpransi, dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki pada Badan Amil Zakat," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No 2, Oktober 2018, hlm. 20.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 180.

Dalam ringkasan tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Abdurrahman Ibn Ishak Alu Syaikh mengatakan bahwa meskipun benar ayat ini turun karena sebab khusus, namun yang dijadikan pegangan adalah keumuman lafazhnya bukan kekhususan sebab, menurut jumhur ulama. Khianat itu merupakan dosa-dosa kecil maupun dosa-dosa besar yang berdampak pada diri seseorang ataupun orang lain. Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu Abbas berkenaan dengan ayat tersebut bahwa amanah adalah segala macam amal perbuatan yang diamanahkan Allah SWT kepada hambah-hambah-Nya. Maksudnya yaitu jangan melanggar amanat itu dengan meninggalkan sunnahnya dan melakukan kemasikitan kepadanya⁴¹.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan

Kepercayaan sangat berguna dan penting dalam menghasilkan kepuasan, meskipun menjadi pihak yang dipercaya bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan usaha bersama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan antara lain:⁴²

- 1) Nilai sangat penting untuk membangun kepercayaan. Bagian dari hubungan yang memiliki perilaku, tujuan dan kebijakan yang sama akan mempengaruhi kemampuan untuk membangun kepercayaan.

⁴¹ Abdullah ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar Em., dkk, Cet I, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), hlm. 39.

⁴² Don peppers & Marta Rogers, *Maneging Customer Relationship*, (Canada: Willey, 2004), hlm. 45.

- 2) Ketergantungan pada orang lain menyiratkan kerentanan. Mengurangi risiko pihak yang mencurigakan menjalin hubungan dengan pihak terpercaya.
- 3) Komunikasi yang terbuka dan teratur. Komunikasi untuk membangun kepercayaan harus dilakukan secara teratur dan berkualitas, atau dengan kata lain harus relevan dan tepat waktu. Komunikasi masa lalu yang positif akan membangun kepercayaan dan pada gilirannya mengarah pada komunikasi yang lebih baik.

c. Indikator Kepercayaan

Adapun kepercayaan, dibentuk oleh beberapa hal, yaitu:⁴³

1) Keterbukaan

Kurangnya keterbukaan saat melakukan sesuatu dapat mengganggu membangun kepercayaan. Oleh karena itu, harus ada keterbukaan antara kedua belah pihak agar bisa saling percaya. Oleh karena itu antara BAZNAS dan masyarakat harus transparan, dengan adanya transparansi dalam pengelolaan zakat maka akan tercipta sistem pengendalian yang baik. Dengan transparansi, kecurigaan dan ketidakpercayaan publik akan diminimalkan.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan unsur terpenting dalam memperoleh kepercayaan, hal ini bertujuan untuk menghindari kecurangan yang dapat merugikan pihak lain. Kejujuran adalah keselarasan antara

⁴³ Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 519-522.

berita dan kenyataan. Dengan kata lain, jujur adalah menceritakan atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara yuridis tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai berdasarkan kebenaran pengakuannya atau apa yang dibantahnya dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

3) Kompeten

Kompeten Merupakan kemampuan untuk melakukan tugas atau fungsi dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Ini merupakan syarat bagi masyarakat untuk menganggapnya mampu menjalankan tugas di kamp kerja paksa tertentu, maupun di BAZNAS.

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologis sosial bahwa seseorang harus mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dilakukannya terhadap lingkungannya atau kepada orang lain. Akuntabilitas dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang seberapa besar motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini dalam lembaga terkait dengan tingkat tanggungjawab BAZNAS dalam menjalankan fungsinya.

5) *Sharing*

Sharing adalah pengakuan atau pernyataan diri kepada orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan suatu

masalah. Berbagi adalah elemen penting dalam membangun kepercayaan karena memiliki nilai psikologis membantu membangun hubungan yang lebih baik di antara kita. Ini termasuk berbagi informasi, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan. BAZNAS ingin memberikan informasi kepada muzaki.

3. Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Kata masyarakat berasal dari bahasa *arabsyaraka* yang berarti bergabung. Sedangkan dalam bahasa latin menggunakan istilah *society* yang artinya teman. Aristoteles menegaskan bahwa manusia adalah *zoonpoliticon* yang artinya makhluk sosial yang lebih suka hidup berkelompok daripada hidup sendiri.⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah yang ditentukan dengan batas-batas yang jelas dan faktor utama adalah adanya hubungan masyarakat yang kuat antara anggota kelompok dibandingkan dengan hubungan dengan orang luar. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.⁴⁵ Dalam sosiologi kita mengenal dua jenis masyarakat, yaitu masyarakat masyarakat dan masyarakat petambayan. Dalam sebuah

⁴⁴ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 44.

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*, (Jakarta: LP2M UPN Veteran, 2020), hlm. 41.

komunitas terdapat hubungan pribadi antar anggota yang menciptakan ikatan internal di antara mereka. Jika dalam masyarakat Patambayan terdapat hubungan pamrih antar anggotanya.

Unsur-unsur suatu masyarakat, antara lain⁴⁶:

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak,
- b. Tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang lama,
- c. Adanya norma atau hukum yang mengatur masyarakat menuju kepentingan dan tujuan bersama.

4. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 yang mempunyai tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Diundangkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin memperkuat peran BAZNAS sebagai badan yang berwenang untuk mengelola zakat di tingkat nasional. Secara hukum, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural, mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Oleh karena itu, BAZNAS bersama-sama dengan pemerintah bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat yang berlandaskan pada: syariat Islam, kehandalan, kemudahan, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan dan akuntabilitas.

⁴⁶ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 42.

Visi BAZNAS adalah menjadi lembaga terdepan untuk kesejahteraan umat.⁴⁷ Misi BAZNAS adalah sebagai berikut:

- a. Membangun BAZNAS yang tangguh, andal, dan modern sebagai lembaga pemerintah non struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan meningkatkan penyusunan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- c. Memaksimalkan penyaluran dan pemanfaatan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi ketimpangan sosial;
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem pengelolaan berbasis data yang tangguh dan terukur;
- f. Penguatan sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan koordinasi pengelolaan zakat di tingkat nasional;
- g. Membangun pergaulan antara muzakki dan *mustahik* dalam semangat tolong menolong dengan kebaikan dan kasih sayang;
- h. Meningkatkan sinergi dan kerjasama semua pihak yang berkepentingan untuk pembangunan zakat nasional; dan
- i. Berperan aktif dan menjadi pemimpin dalam gerakan zakat dunia.

Tujuan BAZNAS, yaitu:

⁴⁷ Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020-2025*, (Jakarta: BAZNAS, 2021), hlm. 31.

- a. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kokoh, andal, dan modern;
- b. Terciptanya koleksi zakat nasional yang unggul;
- c. Terlaksananya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial;
- d. Terpenuhinya profesi Zakat Amil nasional yang kompeten, utuh dan sejahtera;
- e. Terciptanya database pengelolaan zakat nasional dan sistem pengelolaan yang mengadopsi teknologi terkini;
- f. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan pengelolaan yang baik dan terstandar;
- g. Terwujudnya hubungan tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan *mustahik*;
- h. Terwujudnya sinergi dan kerjasama semua pihak yang terlibat dalam pembangunan zakat nasional;
- i. Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* dalam pengelolaan zakat dunia.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Nur Indah Astuti Pajar, dkk., (Economic Bosowa Journal Vol 7, No. 004, 2021)	Tingkat Pemahaman dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Mal Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Donatur pada BAZNAS Luwu Utara)	Pemahaman dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal sebelum dan di masa pandemi covid-19. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap zakat mal dikarenakan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang jarang melakukan sosialisasi kepada masyarakat Luwu Utara. Sedangkan kepercayaan masyarakat masih rendah karena masyarakat masih ragu terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), masyarakat tidak percaya bahwa BAZNAS dapat mengelola zakat mal dengan baik, namun masyarakat lebih merasa aman apabila zakat malnya diberikan secara langsung kepada kerabat ataupun lingkungan sekitar tanpa melalui perantara.
2	Abdul Latif Rabbani (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019)	Analisis Tingkat Kepercayaan Pedagang Pasar Lima Banjarmasin dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan	Tingkat kepercayaan pedagang di pasar lima Banjarmasin dalam membayar zakat melalui badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah tinggi, karena dari hasil analisis data mayoritas pedagang Pasar Lima Banjarmasin. Meskipun tingkat kepercayaan para pedagang tinggi dalam membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, mereka masih banyak yang tidak

			membayar zakat melalui BAZNAS.
3	Rosida Dwi Ayuningtyas dan Risti Lia Sari (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15 No. 1 2020)	Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang	Kualitas layanan yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang, sedangkan untuk religiusitas dan akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
4	Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra (Jurnal Iqtisaduna Volume 6 Nomor 1 Ed. Juni 2020 : page 78-90, 2020)	Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh	Tingkat kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh tergolong sudah baik. Walaupun muzakki telah merasa nyaman menyerahkan zakat di Baitul Mal Aceh, namun persepsi mengenai kedekatan emosional antara muzakki dan Baitul Mal Aceh sebagai cermin loyalitas muzakki dapat dinilai belum maksimal.
5	Meri Yuliani, dkk., (Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 1 Nomor 2, November 2018)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi	Faktor-faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS tersebut yang pertama adalah religiusitas (Masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq) karena tingkat kepercayaan masyarakat tersebut rendah kepada BAZNAS dan juga disebabkan muzakki kurang mengerti bagaimana prosedur ataupun cara pembayaran zakat kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, dan terakhir karena muzakki atau masyarakat beralasan kantor BAZNAS jauh dari tempat tinggal mereka, sedangkan pembayaran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan

			Singingi itu sendiri tidak mesti harus datang ke kantor BAZNAS tetapi juga bisa transfer zakatnya melalui rekening BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas adanya persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kepercayaan masyarakat membayar zakat. Sedangkan perbedaannya yaitu:

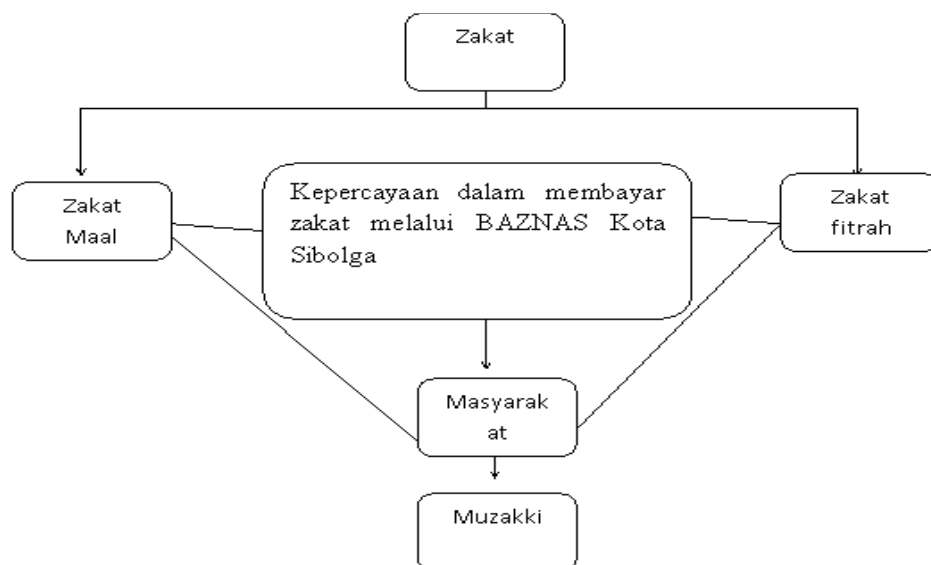
1. Perbedaan penelitian Nur Indah Astuti Pajar, dkk., dengan penelitian ini adalah tempat penelitian di BAZNAS Luwu Utara sedangkan peneliti meneliti di BAZNAS Kota Sibolga.
2. Perbedaan penelitian Abdul Latif Rabbani dengan penelitian ini adalah tempat penelitian di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan peneliti meneliti di BAZNAS Kota Sibolga.
3. Perbedaan penelitian Rosida Dwi Ayuningtyas dan Risti Lia Sari dengan penelitian ini adalah memiliki tiga variabel (kualitas layanan, religiusitas dan akuntabilitas) sedangkan peneliti menggunakan satu variabel (tingkat kepercayaan).
4. Perbedaan penelitian Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan campuran atau *mixed methods*.
5. Perbedaan penelitian Meri Yuliani, dkk., dengan penelitian ini adalah mengangkat judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan

Singingi sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi BAZNASKota Sibolga Jl. S. Parman No. 64 Sibolga. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai September 2021 sampai Agustus 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang diambil peneliti adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik¹. Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan di buat, baik oleh peneliti sendiri maupun kelompok².

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013), hlm. 38.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2012), hlm. 80.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil mencakup seluruh muzakki BAZNAS Kota Sibolga yang berjumlah 1075 muzakki.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut⁴. Dalam penelitian ini, responden yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 92 muzakki dari 1075 muzakki yang dipilih secara acak di wilayah BAZNAS Kota Sibolga. Dalam penelitian ini rumus sampel yang digunakan yaitu dengan rumus Taro Yamane yaitu⁵:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan.

Untuk penelitian ini perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1075}{1075 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{1075}{1075 \times 0,01 + 1}$$

³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 90.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2012), hlm. 116.

⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 65.

$$n = \frac{1075}{1075 + 1}$$

$$n = \frac{3616}{11,75}$$

$$n = 91,48$$

Maka hal tersebut sampel minimal sebanyak 92 responden. Sampel ini menggunakan metode *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data peneliti⁶.

D. Sumber Data

Untuk mendukung dalam penelitian ini diperlukan beberapa jenis data beserta sumbernya, sebagai pedoman peneliti menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu berupa data atau catatan-catatan yang berasal dari dokumen-dokumen maupun keterangan secara lisan yang diperoleh langsung dari pengurus BAZNASKota Sibolga⁷. Dengan kata lain, dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya ini adalah masyarakat pada BAZNASKota Sibolga Jl. S. Parman No. 64 Sibolga yang sudah ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas:

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 122.

⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 21.

struktur data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian dapat berupa laporan-laporan atau catatan data informasi zakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, teknik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁹ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif.¹⁰

Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan.¹¹ Jawaban setiap butir pertanyaan

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 150.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 260.

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian; dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 138-139

¹¹ V. Wiratna Sujarwei, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 104.

yang menggunakan skala likert pada penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (diberi skor 5)

S : Setuju (diberi skor 4)

N : Netral (diberi skor 3)

TS : Tidak Setuju (diberi skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1)

Tabel III.1
Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Skala
Kepercayaan	Keterbukaan	1, 2, 3	Likert
	Kejujuran	4, 5,6	
	Kompeten	7, 8, 9	
	Akuntabilitas	10, 11	
	<i>Sharing</i>	12, 13	

2. Observasi

Teknik observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Hal ini berarti observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi hasil wawancara.

¹² Mukhtar, *Metode Penelitian Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 100.

3. Wawancara

Wawancara berguna sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya.¹³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui yang ada dalam pikiran responden. Pada tahap-tahap awal dari proses wawancara, digunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden. Dari pertemuan-pertemuan awal ini yang diharapkan akan menghimpun data dan informasi yang beraneka ragam dan bersifat umum. Kemudian untuk menspesifikasi perolehan data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian, dilakukan wawancara berstruktur.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya.¹⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data lembaga/organisasi yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang digunakan oleh BAZNASKota Sibolga Jl. S. Parman No. 64 Sibolga.

5. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Merupakan catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang diteliti. Catatan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan-

¹³ S. Nasution, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 127.

¹⁴ Mukhtar, *Loc. Cit.*

tulisan yang berkaitan dengan analisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan suatu mengukur apa yang diukur.¹⁷ Uji validitas juga merupakan suatu skala pengukuran di sebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apayang seharusnya dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Dasar pengambilan keputusanya itu sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.

¹⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 31

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 46.

- b. Jika r hitung positif serta $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi berganda negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula.¹⁸ Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana kuesioner dianggap reliable apabila alpha cronbach's $> 0,60$.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.¹⁹ Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu analisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNASKota Sibolga.

Adapun hasil analisis data dari hasil analisis dekriptif didasarkan pada jawaban tiap pernyataan dari respoden dari skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Perhitungan *Mean* masing-masing indikator yang sudah dikatagorikan, dengan cara menentukan intervar skala ordinal. Nilai batasan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 175

¹⁹ Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 55.

untuk masing-masing kategori akan diperoleh dari interval kategori tersebut yaitu masing-masing interval akan berjarak 0,80 sesuai hasil perhitungan dari nilai terbesar diskala likert yaitu 5 dan nilai terkecil yaitu 1 maka cara menentukan interval skala ordinal, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Mean} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Skala}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Nilai batasan untuk masing-masing kategori akan diperoleh dari interval kategori tersebut yaitu masing-masing interval berjarak 0,80 sesuai hasil perhitungan. Hasil pengkategorian nilai interval sebagai berikut:

Tabel III. 2
Nilai Interval

Nilai Interval	Kategori	Keterangan
1,00 - 1,80	1	Sangat Rendah
1,80 - 2,60	2	Rendah
2,60 - 3,40	3	Sedang
3,40 - 4,20	4	Tinggi
4,20 - 5,00	5	Sangat Tinggi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Sibolga

1. Sejarah BAZNAS Kota Sibolga

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. BAZNAS berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS Kota Sibolga merupakan BAZ yang didirikan tahun 2002 mengacu pada surat keputusan Gubernur Sumatera Utara 451. 12-2725-k-1997. Dengan Menurut UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kota Sibolga resmi dilantik dengan kepengurusan baru pada tahun 2018 yang

dimana pengurus serta staff sendiri ditunjuk oleh BAZ Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga penghimpunan zakat.

BAZNAS Kota Sibolga resmi dilantik pada tanggal 5 Juni 2018 yang awalnya dengan sebutan BAZ Kota Sibolga berubah menjadi BAZNAS Kota Sibolga yang didasari dengan UU No 23 Tahun 2011. Kehadiran BAZNAS Kota Sibolga di sambut dengan positif oleh masyarakat Kota Sibolga karena biasanya masyarakat Kota Sibolga memberikan zakatnya langsung ke *mustahik* akan tetapi sejak adanya BAZNAS banyak masyarakat yang memberikannya ke BAZNAS Kota Sibolga agar zakat tersebut dapat dibagi secara merata dan tepat sasaran.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Sibolga

a. Visi

Menjadi BAZNAS Kota Sibolga yang amanah, transparan dan profesional.

b. Misi

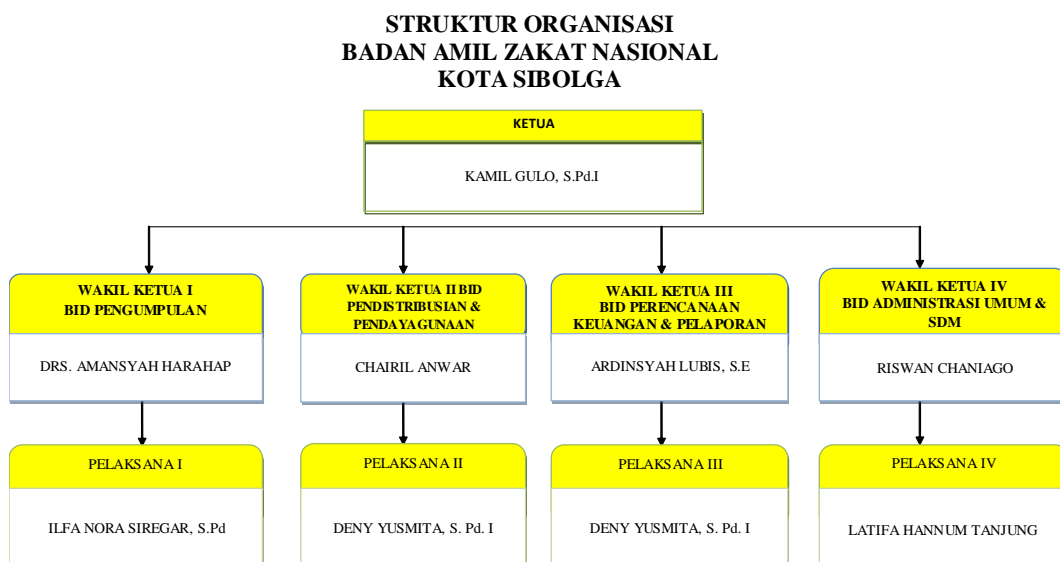
- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- 3) Menumbuhkembangkan amil zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintegrasi.
- 4) Mewujudkan pusat data zakat nasional untuk memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Sibolga

Di dalam sebuah organisasi ataupun lembaga membutuhkan adanya struktur organisasi. Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Sehingga dengan adanya struktur, dapat menjelaskan garis kewenangan atau garis komando dalam penyelesaian tugas yang ada di dalam perusahaan.

Kenggotaan BAZNAS terdiri atas 7 orang anggota yang diangkat dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan satu orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS menjabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan.

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Sibolga



B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data primer dan data sekunder menggunakan teknik pengumpulan data wawancara langsung dan kuesioner/angket. Peneliti menggunakan sebanyak 92 responden atas dasar perhitungan Taro Yamane.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden BAZNAS Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel IV. 1 sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	49
2	Perempuan	43
Total		92

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel IV. 2 diatas dapat diketahui bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 53,3%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden BAZNAS Kota Sibolga dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Umur

Data umur responden dapat dilihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Jumlah
1	< 25 Tahun	51
2	25-35 Tahun	28
3	36-45 Tahun	9
4	> 45 Tahun	4
Total		92

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas yang berisi hasil dari hasil jawaban responden mengenai umur dengan pilihan umur dari <25 hingga >45 tahun. Berdasarkan jawaban responden, umur responden BAZNAS Kota Sibolga yaitu < 25 tahun sebesar 55,4%, responden umur 25-35 tahun sebesar 30,4%, responden umur 36-45 tahun sebesar 9,8% dan responden > 45 tahun sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden BAZNAS Kota Sibolga dalam penelitian ini adalah umur < 25 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMA/SMK/MA	39
2	D1	11
3	D3	17
4	S1	20
5	S2	5
Total		92

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel IV.3 di atas yang berisi distribusi frekuensi dari hasil jawaban responden mengenai pendidikan terakhir terdapat 92 responden dengan pilihan rentang pendidikan terakhir dari SMA/SMK/MA hingga S2. Berdasarkan jawaban responden BAZNAS Kota Sibolga sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/SMA/MA yaitu sebesar 42,4%, D1 sebesar 12%, D3 sebesar 18,5%, S1 sebesar 21,7% dan S2 sebesar 5,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

BAZNAS Kota Sibolga dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

4. Responden Berdasarkan Penghasilan

Adapun data responden berdasarkan penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah
1	2.000.000-3.000.000	35
2	3.000.000-4.000.000	10
3	4.000.000-5.000.000	5
4	> 5.000.000	42
Total		92

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel IV.4 di atas yang berisi distribusi frekuensi dari hasil jawaban responden mengenai penghasilan responden BAZNAS Kota Sibolga. Data mengenai penghasilan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

- 1) 2.000.000 - 3.000.000
- 2) 3.000.000 - 4.000.000
- 3) 4.000.000 - 5.000.000
- 4) > 5.000.000

Responden BAZNAS Kota Sibolga memiliki penghasilan sebesar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebesar 38%. Responden dengan penghasilan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebesar 10,9%. Responden dengan penghasilan sebesar Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 sebesar 5,4%. Responden dengan penghasilan sebesar Rp > 5.000.000

sebesar 45,7%.Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden BAZNAS Kota Sibolga dalam penelitian ini adalah penghasilan dengan Rp> 5.000.000.

5. Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kota Sibolga

Adapun responden yang pernah membayar zakat melalui BAZNAS Kota Sibolga, sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kota Sibolga

No	Pernah Membayar Zakat Melalui BAZNAS	Jumlah
1	Ya	48
2	Tidak	44
Total		92

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

Dari tabel IV.5 Memperlihatkan bahwa responden yang pernah membayar zakat melalui BAZNAS yaitu 48 orang sebanyak 52,2%. Sedangkan untuk responden yang tidak pernah membayar zakat melalui BAZNAS yaitu 44 orang sebanyak 47,8%.Hal ini menggambarkan bahwa responden yang belum pernah membayar zakatnya pada BAZNAS disebabkan masih banyak yang memberikan zakatnya kepada *mustahik* langsung.

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.Untuk mengetahui apakah nilai korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka

disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kepercayaan (X)	X1	0,765	Instrumen valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $df = n - 2 (92 - 2) = 90$ pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1726$	Valid
	X2	0,683		Valid
	X3	0,842		Valid
	X4	0,803		Valid
	X5	0,777		Valid
	X6	0,777		Valid
	X7	0,749		Valid
	X8	0,838		Valid
	X9	0,817		Valid
	X10	0,827		Valid
	X11	0,864		Valid
	X12	0,836		Valid
	X13	0,812		Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,1726) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui suatu alat ukur realibel dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha. Apabila variabel yang diteliti mempunyai Cronbach's Alpha (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaiknya Cronbach's Alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable. Nilai realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuannya	Keterangan
Kepercayaaan	0,934	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach Alpha membayar zakat sebesar 0,862 dengan 8 item pernyataan dan nilai Cronbach Alpha kepercayaan sebesar 0,934 dengan 13 item pernyataan, hasil tersebut lebih besar dari Cronbach Alpha sebesar 0,60. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sofyan Siregar, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada analisis statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi:

a. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X1)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X1, sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Frekuensi Variabel Laporan Pengelolaan yang Transparan

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	16
4	S	28
5	SS	48
Total		92
<i>Mean</i>		4,35

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 8 frekuensi variabel laporan pengelolaan BAZNAS Kota Sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju

(STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 17,4%, Setuju (S) sebesar 30,4% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 52,2%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan laporan pengelolaan yang transparan di BAZNAS diperoleh nilai sebesar 4,35. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

b. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X2)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X2, sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Frekuensi Variabel Manajemen Dana Zakat dikelola Secara Terbuka/Transparan Kepada Masyarakat Luas

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	8
4	S	35
5	SS	49
Total		92
<i>Mean</i>		4,45

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 9 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 8,7%, Setuju (S) sebesar 38% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 53,3%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan manajemen dana zakat dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas diperoleh nilai sebesar 4,45. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

c. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X3)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X3, sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Frekuensi Variabel Menyeleksi *Mustahik* Secara Transparan

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	9
4	S	25
5	SS	58
Total		92
<i>Mean</i>		4,53

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 10 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 9,8%, Setuju (S) sebesar 27,2% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 63%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan menyeleksi *mustahik* secara transparan diperoleh nilai sebesar 4,53. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

d. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X4)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X4, sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Frekuensi Variabel Bersikap Jujur dalam Memberikan Informasi/Berita kepada Muzakki

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	6
4	S	25
5	SS	61
Total		92
<i>Mean</i>		4,60

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 11 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS)

sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 6,5%, Setuju (S) sebesar 27,2% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 66,3%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan bersikap jujur dalam memberikan informasi/berita kepada muzakki diperoleh nilai sebesar 4,60. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

e. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X5)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X5, sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Frekuensi Variabel Memberikan Informasi Sesuai dengan
Kenyataan yang Terjadi

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	1
3	N	14
4	S	36
5	SS	41
Total		92
<i>Mean</i>		4,27

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 12 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 1,1%, Netral (N) sebesar 15,2%, Setuju (S) sebesar 39,1% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 44,6%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi diperoleh nilai sebesar 4,27. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

f. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X6)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X6, sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Frekuensi Variabel Organisasi yang Amanah

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	1
3	N	5
4	S	22
5	SS	64
Total		92
<i>Mean</i>		4,62

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 13 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 1,1%, Netral (N) sebesar 5,4%, Setuju (S) sebesar 23,9% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 69,6%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan organisasi yang amanah diperoleh nilai sebesar 4,62. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

g. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X7)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X7, sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Frekuensi Variabel Melaksanakan Tugas Secara Profesional

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	16
4	S	30
5	SS	46
Total		92
<i>Mean</i>		4,33

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 14 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS)

sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 17,4%, Setuju (S) sebesar 32,6% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 50%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan melaksanakan tugas secara profesional diperoleh nilai sebesar 4,33 Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

h. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X8)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X8, sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Frekuensi Variabel Mempunyai Pengalaman yang Baik Dalam
Pengelolaan Zakat

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	7
4	S	29
5	SS	56
Total		92
<i>Mean</i>		4,53

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 15 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 7,6%, Setuju (S) sebesar 31,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 60,9%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan mempunyai pengalaman yang baik dalam pengelolaan zakat diperoleh nilai sebesar 4,53. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

i. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X9)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X9, sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Frekuensi Variabel Memberikan yang Terbaik Bagi Muzakki

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	8
4	S	37
5	SS	47
Total		92
<i>Mean</i>		4,42

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 16 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 8,7%, Setuju (S) sebesar 40,2% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 51,1%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan yang terbaik bagi Muzakki diperoleh nilai sebesar 4,42. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

j. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X10)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X10, sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Frekuensi Variabel Mempertanggungjawabkan Kinerjanya Secara Vertikal (Tuhan) Maupun Horizontal (Masyarakat)

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	9
4	S	27
5	SS	56
Total		92
<i>Mean</i>		4,51

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 17 frekuensi variabel laporan pengelolaan BAZNAS Kota Sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 9,8%, Setuju (S) sebesar 29,3% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 60,9%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (tuhan) maupun horizontal (masyarakat) diperoleh nilai sebesar 4,51. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

k. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X11)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X11, sebagai berikut:

Tabel IV. 18
Frekuensi Variabel Menyediakan Sistem Manajemen dan Pemantauan Hasil yang Baik

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	11
4	S	24
5	SS	57
Total		92
<i>Mean</i>		4,50

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 18 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 12%, Setuju (S) sebesar 26,1% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 62%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan menyediakan sistem manajemen

dan pemantauan hasil yang baik diperoleh nilai sebesar 4,50. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

l. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X12)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X12, sebagai berikut:

Tabel IV. 19
Frekuensi Variabel Memberikan Layanan Konsultasi Kepada Responden maupun Masyarakat Luas

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	10
4	S	21
5	SS	61
Total		92
<i>Mean</i>		4,55

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 19 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 10,9%, Setuju (S) sebesar 22,8% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 66,3%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan layanan konsultasi kepada responden maupun masyarakat luas diperoleh nilai sebesar 4,55. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

m. Frekuensi Variabel Jawaban Responden (X13)

Adapun frekuensi variabel jawaban responden X13, sebagai berikut:

Tabel IV. 20
Frekuensi Variabel Memberikan Informasi yang dibutuhkan Jika
Ada Pertanyaan Mengenai Zakat

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	STS	0
2	TS	0
3	N	10
4	S	18
5	SS	64
Total		92
<i>Mean</i>		4,59

Sumber: Hasil olah data peneliti SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel IV. 20 frekuensi variabel laporan pengelolaan baznas kota sibolga dilakukan secara transparan yang Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0%, Netral (N) sebesar 10,9%, Setuju (S) sebesar 19,6% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 69,6%. Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat diperoleh nilai sebesar 4,59. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

n. Hasil Analisis Data

Rata-rata tingkat kepercayaan dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SS/S/N/TS/TST} &= \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13}}{13} \\
 &= \frac{4,35 + 4,45 + 4,53 + 4,60 + 4,27 + 4,62 + 4,33 + 4,53 + 4,42 + 4,51 + 4,50 + 4,55 + 4,59}{13} \\
 &= \frac{58,25}{13}
 \end{aligned}$$

$$= 4,48$$

Berdasarkan hasil diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebesar 4,48. Dimana ini merupakan kategori yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan tabel III. 2 yang dimana hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat kota siboolga sangat percaya membayar zakat melalui BAZNAS Kota Sibolga

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan pada dasarnya adalah kesediaan satu pihak untuk bergantung pada pihak lain, yaitu pihak yang memperoleh kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan seperangkat keyakinan spesifik tentang integritas, yaitu kejujuran pihak yang dipercaya. Penelitian ini berjudul Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Sibolga. Dimana jumlah responden yang diambil peneliti sebanyak 92 responden dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Setelah peneliti melakukan penyebaran masyarakat Kota Sibolga dan memperoleh data dari para responden yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga dengan nilai interval sebesar 4,48. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan laporan pengelolaan yang transparan di BAZNAS diperoleh nilai sebesar 4,35. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan manajemen dana zakat dikelola

secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas diperoleh nilai sebesar 4,45. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

Untuk pernyataan terkait dengan menyeleksi *mustahik* secara transparan diperoleh nilai sebesar 4,53. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan bersikap jujur dalam memberikan informasi/berita kepada muzakki diperoleh nilai sebesar 4,60. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi diperoleh nilai sebesar 4,27. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

Untuk jawaban dari responden terkait dengan organisasi yang amanah diperoleh nilai sebesar 4,62. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan melaksanakan tugas secara profesional diperoleh nilai sebesar 4,33 Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan mempunyai pengalaman yang baik dalam pengelolaan zakat diperoleh nilai sebesar 4,53. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan yang terbaik bagi Muzakki diperoleh nilai sebesar 4,42. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (tuhan) maupun horizontal (masyarakat) diperoleh nilai sebesar 4,51. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk pernyataan terkait dengan

menyediakan sistem manajemen dan pemantauan hasil yang baik diperoleh nilai sebesar 4,50. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan layanan konsultasi kepada responden maupun masyarakat luas diperoleh nilai sebesar 4,55. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi. Untuk jawaban dari responden terkait dengan memberikan informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat.diperoleh nilai sebesar 4,59. Berdasarkan tabel III.2 terletak pada kategori sangat tinggi.

Menurut teori Gito kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan,dan kebijakan secara *oportunistik*. Menurut Dwiyanto kepercayaan terjadi ketika menilai lembaga pemerintah dan para pemimpinnya dapat memenuhi janji,efisien,adil,dan jujur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahawa tingkat kepercayaan pedagang di pasar lima Banjarmasin dalam membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah tinggi¹. Berdasarkan pemamparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS sangat penting.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin.Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam

¹ Abdul Latif Rabbani, “Analisis Tingkat Kepercayaan Pedagang Pasar Lima Banjarmasin Dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN ANTASARI, 2019), hlm. 59.

pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu tingkat kepercayaan sementara masih banyak lagi variabel lain yang dapat diteliti. Seperti pendapatan, religiusitas, pemahamandan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Peneliti memiliki keterbatasan pada tempat yang dimana peneliti mengambil tempat pada BAZNAS Kota Sibolga, sementara itu masih banyak BAZNAS lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa analisis tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga adalah sangat tinggi. Mayoritas masyarakat Kota Sibolga percaya bahwa laporan pengelolaan yang transparan, manajemen dana zakat dikelola secara terbuka/transpara kepada masyarakat di BAZNAS Kota sibolga. Kemudian pada BAZNAS Kota Sibolga menyeleksi *mustahik* secara transparan, bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki dan memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi serta organisasi yang amanah sehingga mayoritas masyarakat Kota Sibolga percaya.

Selanjutnya BAZNAS Kota Sibolga juga melaksanakan tugas secara profesional dan mempunyai pengalaman yang baik dalam pengelolaan zakat serta memberikan yang terbaik bagi muzakki. BAZNAS Kota Sibolga juga sudah mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun horizontal (masyarakat), menyediakan sistem manajemen dan pemantauan hasil. Mayoritas masyarakat Kota sibolga sudah percaya karena BAZNAS Kota Sibolga memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat Kota Sibolga serta memberikan informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kota Sibolga

Untuk BAZNAS Kota Sibolga diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat Kota Sibolga, sehingga masyarakat Kota Sibolga membayar zakat pada BAZNAS Kota Sibolga.

2. Bagi Masyarakat Kota Sibolga

Diharapkan untuk masyarakat Kota Sibolga agar dapat menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS Kota Sibolga sehingga manfaat zakat dapat dirasakan oleh masyarakat yang berdomisili di Kota Sibolga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang digunakan sebagai reerensi dengan mempertimbangkan variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini Seperti pendapatan, religiusitas, pemahaman dan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keenam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2022.
- Abdul Latif Rabbani, "Analisis Tingkat Kepercayaan Pedagang Pasar Lima Banjarmasin Dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN ANTASARI, 2019.
- Abdullah ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar Em., dkk, Cet I, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Ahmad Wardi Muslich, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat*, Serang: RISSpro, 2014.
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020-2025*, Jakarta: BAZNAS, 2021.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- BAZNAS, "Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)", <https://BAZNAS.go.id/index.php/profil> diakses 2 Januari 2022.
- Didin Haffidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Don peppers & Marta Rogers, *Maneging Customer Relationship*, Canada: Willey, 2004.
- Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Eko Handoyo, dkk., *Studi Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: OMBAK, 2015.
- Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*, Jakarta: LP2M UPN Veteran, 2020.
- Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.

- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hetti Restianti, *Mengenal Zakat*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- M. Abduh Rauf, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Rumah Zakat Cabang Semarang", *Skripsi*, Semarang: IAIN Semarang, 2011.
- Mardani, *Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, Depok: PT RajaGrafindo, 2018.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Muflih Mubarak, "Tinjauan Tentang Zakat Profesi di Kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan)," *Skripsi*, Medan: UMSU, 2018.
- Mukhtar, *Metode Penelitian Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Nurhasanah, "Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di LAZ Yayasan Insan Madani Jambi," *Skripsi*, Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019.
- Nurul Inayah & Zahrotul Muanisah, "Hubungan Kepercayaan, Transpransi, dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki pada Badan Amil Zakat," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No 2, Oktober 2018.
- Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Qasim Rizal, *Pengamalan Fikih*, Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2009.
- Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Rusmini & Tony Seno Aji, “Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana ZIS dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya),” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 6 No.2, 2019.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaeman, et. al., “The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study,” *Jurnal IJAZ*, Vol. 6 (2), 2021.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian; dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAB I, Pasal 1.
- V. Wiratna Sujarwei, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Warnando Tri Yanto, “Kontribusi Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keinginan Berzakat di Baznas Kab. Lebong”, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2019.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Yuliar D. Sanrego, *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DARA PRIBADI**

Nama : ADE AWARI BUTAR-BUTAR
Nim : 18 403 00006
Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 15 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. A. Hutabarat Gang Dame III, Wek VI, Kec.
Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan
Agama : Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Safaruddin Butar-Butar
Nama Ibu : Risnawati
Alamat : Jl. A. Hutabarat Gang Dame III, Wek VI, Kec.
Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan
Pekerjaan : Wiraswasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD N 80 Bumbung Duri
Tahun 2012-2015 : SMP N 6 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018 : SMA N 5 Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Lampiran I Kusioner

ANGKET PENELITIAN ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA SIBOLGA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Umur < 25 Tahun
 25-35 Tahun
 36-45 Tahun
 > 45 Tahun
4. Pendidikan Terakhir SLTA
 D2
 S1
 S2
5. Penghasilan Rp 2.000.000,00 – Rp 3.000.000,00
 Rp 3.000.000,00 – Rp 4.000.000,00
 Rp 4.000.000,00 – Rp 5.000.000,00
 > Rp 5.000.000,00
6. Pernah Membayar Zakat Iya Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban.

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

4. Semua jawaban Bapak/Ibu, saudara/i dijamin kerahasiaannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

1. Angket Kepercayaan(X)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Keterbukaan						
1	Laporan Pengelolaan BAZNAS Kota Sibolga dilakukan secara transparan					
2	Manajemen dana zakat BAZNAS Kota Sibolga dikelola secara terbuka/ transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (<i>muzakki</i>)					
3	BAZNAS Kota Sibolga menyeleksi <i>mustahik</i> (penerima zakat) secara transparan					
Kejujuran						
4	BAZNAS Kota Sibolga bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada muzakki					
5	BAZNAS Kota Sibolga selalu memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi					
6	BAZNAS Kota Sibolga merupakan organisasi yang amanah					
Kompeten						
7	BAZNAS Kota Sibolga sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai BAZNAS					
8	BAZNAS Kota Sibolga mempunyai pengalaman yang baik					

	dalam pengelolaan zakat					
9	BAZNAS Kota Sibolga mampu memberikan yang terbaik bagi muzakki					
Akuntabilitas						
10	BAZNAS Kota Sibolga dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horizontal (masyarakat secara umum)					
13	BAZNAS Kota Sibolga menyediakan sistem manajemen dan pemantauan hasil yang baik					
<i>Sharing</i>						
12	BAZNAS Kota Sibolga memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat luas					
13	BAZNAS Kota Sibolga selalu memberi informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat					

Kota Sibolga, Juni 2022

Responden

.....

Lampiran II Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Penghasilan
1	Itje Dwi	Perempuan	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000
2	Amina Tulsyariah Tarihoran	Perempuan	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000
3	Ridwansyah	Laki-Laki	25	SMA	2.000.000 - 3.000.000
4	Achmad Fajriyadi	Laki-Laki	22	D1	> 5.000.000
5	Sri Wahyuni	Perempuan	20	SMA	2.000.000 - 3.000.000
6	Indra Sucipto	Laki-Laki	35	SMA	3.000.000 - 4.000.000
7	Novi	Perempuan	37	S1	3.000.000 - 4.000.000
8	Rispan Ritonga	Laki-Laki	25	S1	> 5.000.000
9	Zul'afni Batubara	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
10	Tia	Perempuan	26	S1	2.000.000 - 3.000.000
11	Desram Siagian	Laki-Laki	22	MA	2.000.000 - 3.000.000
12	Muhammad Fahmi	Laki-Laki	24	S1	4.000.000 - 5.000.000
13	Julkarnain Tanjung	Laki-Laki	22	MA	2.000.000 - 3.000.000
14	Dimas	Laki-Laki	20	SMA	2.000.000 - 3.000.000
15	Irvan	Laki-Laki	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000
16	Devaa Sagaf	Perempuan	20	SMK	> 5.000.000
17	Tami Siregar	Perempuan	25	SMA	2.000.000 - 3.000.000
18	Ilfa Nora Siregar	Perempuan	34	S1	3.000.000 - 4.000.000
19	Budianingsih Wahyuni	Perempuan	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000

20	Ikhsan	Laki-Laki	26	SMA	4.000.000 - 5.000.000
21	Sri Wahyuni Zebua	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
22	Gadi Handayani Tanjung	Perempuan	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000
23	Zulhimam Syah Putra Sihotang	Laki-Laki	26	SMA	2.000.000 - 3.000.000
24	Syahrani Harahap	Perempuan	43	S1	> 5.000.000
25	Marni Tanjung	Perempuan	24	SMA	2.000.000 - 3.000.000
26	Pebri Wahyudi	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
27	Nurria Siti Aria Nanda Siregar	Perempuan	22	SMK	2.000.000 - 3.000.000
28	Suci Hardianti Pasaribu	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
29	Ahmad Luthfi	Laki-Laki	50	S2	> 5.000.000
30	Irwan	Laki-Laki	42	S2	> 5.000.000
31	Ilham Effendie	Laki-Laki	35	S2	> 5.000.000
32	Muhammad Alvi Fahreza	Laki-Laki	23	D1	> 5.000.000
33	Safriyaldi Hasibuan	Laki-Laki	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
34	Marinda Min Amrina Rosada	Perempuan	21	D1	2.000.000 - 3.000.000
35	M. Asroi Rambe	Laki-Laki	23	SMA	2.000.000 - 3.000.000
36	Fikri Ramadhan	Laki-Laki	22	D3	> 5.000.000
37	Viko Raafiansyah Suryanto	Laki-Laki	23	D1	> 5.000.000

38	Dea Wulan Fardiansyah	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
39	Anas Ilyas Mahendra	Laki-Laki	22	D1	> 5.000.000
40	Dezky Muji Setyo	Laki-Laki	29	S2	> 5.000.000
41	Muhammad Bani Alfianto	Laki-Laki	24	D1	> 5.000.000
42	Akbar Yusuf Jarwanto	Laki-Laki	23	D1	> 5.000.000
43	Muhammad Wicky Vidyatama	Laki-Laki	22	D1	> 5.000.000
44	Jerry Fadlinsyah	Laki-Laki	46	S1	> 5.000.000
45	Sri Wahyuni Ketaren	Perempuan	41	S1	> 5.000.000
46	Riana Julianty Siregar	Perempuan	37	S2	> 5.000.000
47	Dani Ahmad Muzani	Laki-Laki	29	S1	4.000.000 - 5.000.000
48	Randy Maulana	Laki-Laki	29	S1	> 5.000.000
49	Fikri Auzan	Laki-Laki	28	D3	> 5.000.000
50	Utari Ningsih	Perempuan	26	D3	> 5.000.000
51	Masyitah	Perempuan	26	D3	> 5.000.000
52	Riza Syahrani Siregar	Perempuan	26	D3	3.000.000 - 4.000.000
53	Zulfadli Zebua	Laki-Laki	29	D3	3.000.000 - 4.000.000
54	Lenny Ulfah Pohan	Perempuan	26	D3	> 5.000.000
55	Muhammad Dedi	Laki-Laki	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000

56	Nur Sa'adah Laoly	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
57	Cut Dinda	Perempuan	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
58	Pahlawan Arsy	Laki-Laki	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000
59	Wahyu Syahputra	Laki-Laki	19	SMK	2.000.000 - 3.000.000
60	Indra Saputra	Laki-Laki	26	S1	2.000.000 - 3.000.000
61	Nur Farizah	Perempuan	22	SMA	3.000.000 - 4.000.000
62	Octavia Marito Lubis	Perempuan	22	MA	2.000.000 - 3.000.000
63	Afif Fiqri Naufal	Laki-Laki	26	D3	> 5.000.000
64	Edi Trisakti	Laki-Laki	24	D3	> 5.000.000
65	Guntur Haikal Alim	Laki-Laki	26	D3	> 5.000.000
66	Merry Ciskana	Perempuan	25	D1	> 5.000.000
67	Nindi Febriani	Perempuan	24	D1	> 5.000.000
68	Fikri Hasonangan Harahap	Laki-Laki	24	D3	> 5.000.000
69	Revita Chairunisa	Perempuan	23	D3	> 5.000.000
70	Faisal Akbar	Laki-Laki	23	D3	> 5.000.000
71	Anisah Pujianti Pasai	Perempuan	22	D3	> 5.000.000
72	Wahyu Syahputra	Laki-Laki	22	D3	> 5.000.000
73	M.Arif Sani	Laki-Laki	39	S1	4.000.000 - 5.000.000
74	Ari Amriyanti	Perempuan	29	S1	3.000.000 - 4.000.000
75	Eddy Sumardi	Laki-Laki	44	S1	> 5.000.000
76	Sujarwito	Laki-Laki	49	S1	> 5.000.000
77	Asmawati Zebua	Perempuan	55	S1	> 5.000.000

78	Ilmansyah	Laki-Laki	44	S1	> 5.000.000
79	Alfina Mawarni	Perempuan	40	S1	> 5.000.000
80	Fanny Fairina Nadyaningrum	Perempuan	29	S1	> 5.000.000
81	Yasinta Elka Prasastiningrum	Perempuan	25	S1	> 5.000.000
82	Fadlan Wahyudy Silitonga	Laki-Laki	35	SMA	3.000.000 - 4.000.000
83	Hasran Harefa	Laki-Laki	24	SMA	3.000.000 - 4.000.000
84	Sufri Siregar	Laki-Laki	25	SMA	3.000.000 - 4.000.000
85	Arlynnea Putri Seryscky	Perempuan	22	D1	> 5.000.000
86	Muhammad Hafidhudin Hariz	Laki-Laki	22	D3	> 5.000.000
87	Marissa Hara Mari Boto Hutagalung	Perempuan	18	SMA	2.000.000 - 3.000.000
88	Widya	Perempuan	30	S1	4.000.000 - 5.000.000
89	Rahmayani Santi Situmeang	Perempuan	23	SMA	1.000.000 - 2.000.000
90	Astary desty Rahmadhani	Perempuan	21	SMA	2.000.000 - 3.000.000
91	Raynaldi Ananda Manurung	Laki-Laki	22	SMK	2.000.000 - 3.000.000
92	Yulio Ashary Samosir	Laki-Laki	22	SMA	2.000.000 - 3.000.000

13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	59
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
19	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	60
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	62
22	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	53
23	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	49
24	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	57
25	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	52
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53
27	4	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	57

28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
29	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	59
30	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	58
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
32	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	5	50
33	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
34	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	57
35	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	3	3	54
36	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	48
37	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	53
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	55
39	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	54
40	3	5	5	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	48
41	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	55
42	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64

58	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	50
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
60	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
61	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
62	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	60
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
64	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	60
65	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	63
66	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	59
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
68	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	61
69	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
70	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
71	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	62
72	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64

88	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	51
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
90	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	59
91	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
92	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51

Lampiran IV Uji Validitas

		Correlations													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Total
X1	Pearson Correlation	1	,701**	,537**	,562**	,539**	,430**	,410**	,474**	,364**	,422**	,492**	,405**	,427**	,701**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X2	Pearson Correlation	,701**	1	,456**	,564**	,442**	,277**	,348**	,348**	,275**	,277**	,395**	,326**	,196	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,007	,001	,001	,008	,007	,000	,002	,061	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X3	Pearson Correlation	,537**	,456**	1	,742**	,426**	,500**	,368**	,641**	,636**	,707**	,594**	,594**	,511**	,786**

	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X10	Pearson Correlation	,422**	,277**	,707**	,505**	,481**	,480**	,447**	,668**	,707**	1	,710**	,596**	,706**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X11	Pearson Correlation	,492**	,395**	,594**	,600**	,547**	,546**	,536**	,675**	,661**	,710**	1	,741**	,756**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X12	Pearson Correlation	,405**	,326**	,594**	,511**	,405**	,583**	,558**	,625**	,552**	,596**	,741**	1	,825**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X13	Pearson Correlation	,427**	,196	,511**	,440**	,475**	,590**	,498**	,563**	,622**	,706**	,756**	,825**	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,061	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
Total	Pearson Correlation	,701**	,577**	,786**	,765**	,716**	,701**	,684**	,804**	,787**	,789**	,848**	,792**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															

Lampiran V Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,934	13

Lampiran VI Mean

Statistics														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
N	Valid	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,35	4,45	4,53	4,60	4,27	4,62	4,33	4,53	4,42	4,51	4,50	4,55	4,59

Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu Denny Yusmit, S. Pd. I.



Wawancara dengan Ibu Ilfa Nora Siregar, S. Pd dan Latifa Hannum Tanjung

